

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan sebaik-baiknya makhluk yang diciptakan dan manusia juga dilantik oleh Allah swt sebagai khalifah dimuka bumi ini, namun demikian manusia tidak bisa lari dari kelemahan dan kekurangan. Setiap manusia memerlukan bantuan dari orang lain. Maka dengan itu, didalam kehidupan ini manusia saling memerlukan antara satu dengan yang lain. Manusia merupakan makhluk sosial karena sejak dilahirkan sampai kembali menghadap Allah manusia memerlukan bantuan dari orang lain bagi melastarkan kehidupannya dalam memenuhi keperluan biologis. Manusia tidak bisa berdiri sendiri, seperti halnya waktu dilahirkan, manusia tidak bisa berbuat apa-apa, mengharap simpati dari orang lain. Ibu, Bapak dan masyarakat lingkungan yang membantu dalam kebutuhan hidup. Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain.

Pribadi manusia tidak dapat dirumuskan sebagai suatu keseluruhan atau kesatuan *an sich* (suatu individu saja) tanpa sekaligus meletakkan hubungannya dengan lingkungannya. Justru kepribadian itu menjadi kepribadian apabila keseluruhan system psikofisiknya- termasuk bakat kecakapan dan ciri-ciri kegiatannya- menyatakan dirinya dengan khas dalam

penyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Kepribadian individu, kecakapan- kecakapannya, ciri- ciri kegiatannya, baru menjadi kepribadian individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Individu memerlukan hubungan lingkungan yang menggiatkannya, merangsang perkembangannya, atau yang memberikan sesuatu yang ia perlukan. Tanpa hubungan ini, individu bukanlah individu lagi.²

Bayi yang baru lahir perlu adanya interaksi dengan ibu, begitu juga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan selalu mendapat bimbingan dan bantuan dari keluarga dan lingkungan. Seorang majikan perlu berinteraksi dengan pekerja, guru dengan murid, dosen dengan mahasiswa, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu memastikan anak mendapat keperluan yang mencukupi dalam segala hal dari kasih sayang, pendidikan, keperluan material dan sebagainya bagi meneruskan kehidupan yang dijalannya karena anak merupakan harapan bangsa yang patut dijaga dan diselamatkan kehidupannya, karena anak-anak ini merupakan keberlangsungan bangsa ini sangat tergantung pada kualitas perkembangan anak pada saat ini. Anak-anak sekarang inilah yang akan menggantikan generasi dimasa depan. Oleh karena itu, anak-anak dididik dengan baik maka akan melahirkan generasi yang baik pada masa depan, begitu juga sebaliknya.

Manusia tidak akan lepas dari berinteraksi dengan manusia yang lain, setiap manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, saling bertukar pendapat atau gagasan, berbagi pengalaman dan sebagainya. Setiap

²W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung; Refika Aditama,2010) Hlm. 59

individu akan berinteraksi dengan individu lain sebagai bentuk pergaulan, yaitu sesuatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dimana tingkah laku individu itu akan mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain. Pada dasarnya interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain akan mempengaruhi tingkah laku dan tingkah laku mereka di tentukan oleh lingkungan sosialnya, baik manusia itu sebagai anggota kelompok maupun pribadi.

Di zaman yang sudah berkembang ini seseorang yang mengamati anak-anak dalam setiap harinya akan menemukan setiap masing-masing anak memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri mulai dari pikiran, sikap dan tingkah lakunya, sehingga akan memberi perhatian yang lebih. Semua hal yang ada disekelilingnya untuk belajar, mengalami dan tumbuh. Mereka bermain, bergembira dan berfantasi mengeksplorasi dan percaya dunia adalah tempat yang aman, tenteram dan bersahabat.³ Walaupun memiliki keunikan yang berbeda-beda tapi pada dasarnya manusia adalah sama, yaitu mempunyai kemampuan yang sama untuk menyelesaikan kepentingan sendiri, tetapi ada sebahagian mengalami hambatan karena ditinggalkan oleh orang tuanya sehingga mereka tidak mampu atau terhambat dalam menguruskan atau melaksanakan kebutuhan hidupnya.

Dengan hal yang demikian, jika ada hambatan-hambatan dalam kehidupan anak maka berkemungkinan akan mempengaruhi tingkah laku, pendidikan atau sebagainya. Maka hendaknya orang tua memainkan peranan

³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Konseling dan Terapi dengan Orang Tua dan Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana 2005) Hlm.1

yang penting dalam pembentukan anak. Orang tua juga merupakan pendidik pertama bagi seorang anak yang harus diperhatikan. Kehangatan kasih sayang ibu dan kebijaksanaan seorang ayah mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak yang telah ditinggalkan oleh orang tua disebut yatim piatu. Mereka (anak yatim) mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri, keluarga dan masyarakat, oleh sebab itu mereka memerlukan bantuan dari luar supaya mereka tidak menganggap dirinya orang malang yang perlu dikasihi. Inilah yang sering terjadi pada anak-anak yatim, mereka yang telah berpisah dengan ibu bapak sejak kecil yang menyebabkan banyak anak-anak yatim mengalami hambatan-hambatan akibat kurang kasih sayang dari orang tua. Jiwa anak yang kehilangan Bapak akan mengalami goncangan jiwa dan tekanan batin yang amat dahsyat karena hilang figur .

Menangani dan membantu anak yatim merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat sosial. Dalam rangka memberi pertolongan dan perlindungan menuju kesejahteraan sosial, maka kesejahteraan terhadap anak yatim mengambil peranan yang penting juga. Mengabadikan dan membiarkan anak yatim dalam keadaan terlantar merupakan bencana dan kerugian bagi tiap-tiap bangsa.

Bimbingan dan Konseling Islam berusaha dalam menangani masalah anak yatim, ini merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat sosial dan pembangunan baik dalam program pendidikan formal, bimbingan dan yang betul-betul difokuskan dalam penelitian ini yaitu kemampuan keterampilan

sosial anak yatim sehingga mampu melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai kegiatan sosial yang baik dalam rangka memberi pertolongan dan perlindungan menuju kesejahteraan sosial. Tujuan dari pembinaan kesejahteraan sosial membantu anak yatim dalam membentuk keterampilan sosial dan tidak kalah pentingnya dengan anak-anak yang serba kecukupan agar meningkatkan kualitas bangsa bagi generasi mendatang. Untuk itu dilaksanakan kegiatan sosial di Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Kuching, Sarawak.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka terdoronglah penulis untuk mengadakan penelitian di Lembaga Kebajikan anak-anak yatim Kuching, Sarawak, Malaysia, yang kemudian penulis tulis dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul : “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kemampuan keterampilan sosial anak Yatim di Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Kuching, Sarawak, Malaysia”.

Disini amat diperlukan Bimbingan dan Konseling Islam yang terbina dengan baik dan diperlukan pula sarana dan prasarana, karena dengan adanya Bimbingan dan Konseling Islam tersebut dapat memberikan arti positif dan tampak yang bagus dalam meningkatkan keterampilan pada anak-anak yatim di Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Kuching, Sarawak, Malaysia.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut, maka dapat diambil suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kemampuan keterampilan sosial bagi anak yatim di Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Kuching, Sarawak, Malaysia.
2. Sejauh mana pengaruh pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam kemampuan keterampilan sosial bagi anak yatim di Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Kuching, Sarawak, Malaysia.

C. Tujuan Penelitian

Dalam uraian rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kemampuan keterampilan sosial anak yatim di Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Kuching, Sarawak, Malaysia.
2. Ingin mengetahui sejauh mana Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kemampuan keterampilan sosial anak yatim di Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Kuching, Sarawak, Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada

umumnya dan khususnya bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang konseling islam tentang permasalahan pada anak-anak yatim.

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan masukan bagi Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim guna menerapkan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kemampuan keterampilan sosial anak yatim, sehingga dapat meningkatkan mutu dalam menjaga dan mendidik anak-anak yatim.

b. Bagi konselor

Dengan memahami Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kemampuan keterampilan sosial anak yatim, maka konselor diharap dapat memberi bimbingan yang dapat membangun semangat serta jati diri bagi anak-anak yatim agar mereka merasa diri mereka juga mampu dan mampu bersosial dengan masyarakat serta mutu kualitas pelayanan dapat terjamin.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kemampuan keterampilan sosial anak yatim dapat melanjutkan teori-teori tentang Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kemampuan keterampilan sosial anak yatim serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khususnya yang

menyangkut keterampilan sosial anak yatim sehingga penelitian yang dilakukan dapat berhasil dengan baik dan memuaskan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu adanya penjelasan terhadap judul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kemampuan keterampilan sosial anak yatim di Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Sarawak Kuching, Sarawak, Malaysia”, maka langkah selanjutnya adalah memberikan definisi secara operasional.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kata benda yang berasal dari kata pe-nga-ruh yang mempunyai arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁴

2. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah “suatu aktifitas memberikan bimbingan dan pedoman (konselor) kepada individu (klien) dalam hal mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanannya, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problema hidup secara mandiri dan paradigma kepada al-quran dan as-sunnah Rasulullah SAW”.⁵

⁴ Pengertian Pengaruh (<http://kamusbahasaindonesia.org/pengaruh#ixzz1t72Y5QRJ>, di akses Maret 2012)

⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1988) Hlm. 471.

3. Keterampilan Sosial

Ketrampilan sosial berasal dari kata trampil dan sosial. Kata ketrampilan berasal dari 'trampil' digunakan di sini karena di dalamnya terkandung suatu proses belajar, dari tidak trampil menjadi trampil.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian bergantung pada tepat tidaknya metode penelitian yang digunakan.

Metode atau metodologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari proses berfikir, analisis berfikir, serta cara mengambil kongklusi yang tepat, di lengkapi dengan penelitian dan observasi.⁶

Sehubungan dengan pendapat di atas maka sangat penting bagi penulis untuk memahami metodologi penelitian, agar penelitian ini memperoleh nilai ilmiah dan dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya dalam bab ini akan diuraikan lebih lanjut tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, teknik *sampling*, variable dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Kuantitatif karena pendekatan kuantitatif adalah sebagai analisis untuk mengetahui

⁶ Sapari Imam Asy'ari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) Hlm. 67

hubungan sebab akibat dari dua variabel yang akan di teliti , Di samping itu data-data kuantitatif ini berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif di dasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat *logico-hypoyhético-verifikatif* dengan berdasarkan pada asumsi mengenai obyek empiris.⁷

Dalam hal ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kemampuan keterampilan sosial anak yatim di Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Kuching, Sarawak, Malaysia.

Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah studi eksperimen. studi eksperimen merupakan jenis penelitian yang mengontrol (mengendalikan) situasi alamiah menjadi situasi *artificial* (buatan) sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan adanya hubungan sebab akibat antara variabel-variabel dan hubungan ini bersifat empirik, bukan cuma berdasarkan penalaran (logika), sehingga peneliti memperoleh kesimpulan yang valid mengenai sebab akibat di dibandingkan dengan yang bisa di peroleh metode lain.⁸

Penelitian eksperimen merupakan observasi atau pengamatan terhadap suatu kejadian atau gejala yang berlangsung di bawah kondisi

⁷ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Semarang: Walisongo Press, 2009) Hlm. 76

⁸ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989) Hlm. 112-113

atau syarat tertentu. Dalam psikologi, metode eksperimen bermaksud menyelidiki pengaruh kondisi tertentu terhadap tingkah laku individu.⁹

Penelitian ini menggunakan rancangan desain *one-group pretest-posttest* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
The One-Group Pretest-Posttest Design

O_1	X	O_2
-------	-----	-------

Keterangan :

$O_1 = \textit{Pretest}$

$X = \textit{Treatment}$

$O_2 = \textit{Posttest}$

Penjelasan tabel diatas adalah sebagai berikut. O_1 adalah skor tingkat keterampilan sosial anak yatim, X adalah perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran kooperatif dan O_2 adalah skor tingkat keterampilan sosial mahasiswa setelah (*posttest*).

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁰

Populasi di gunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian.oleh karenanya,

⁹ Drs. Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) Hlm. 44

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm.108

populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian.¹¹ Sehubungan dengan penelitian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak yatim di Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Kuching, Sarawak, Malaysia. Yang berjumlah 160 orang.

Sedangkan sampling adalah sebagian populasi. Sampel dalam penelitian di maksudkan untuk mengecilkan obyek penelitian, sebab pada kenyataannya dalam suatu penelitian kebanyakan penelitian tidak dapat meneliti semua individu atau kelompok yang tercakup dalam populasi. Sehingga sampel adalah jumlah dari populasi dengan karakteristik yang di miliki pada populasi tersebut.¹²

Teknik sampling Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel Random sebagai bahan penelitian, teknik sampling ini diberi nama sedemikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek- subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.¹³

Selanjutnya, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek besar diambil di antara 10-15% atau 20-

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Cetakan Ke IV* (Jakarta: Kencana, 2009) Hlm. 99

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Fan R & P*, (Bandung: Alfabeta, 2008) Hlm. 81

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm. 111

25% atau lebih.¹⁴ Peneliti mengambil sebanyak 25% dari populasi yang berjumlah 160 orang dan menjadikan sampelnya sebanyak 40 orang anak yatim.

Peneliti memilih teknik sampling random karena peneliti tidak melihat perbedaan tingkat usia tapi melihat persamaan mereka yang telah mengalami kehilangan orang tua dan sama-sama tinggal di Lembaga Kebajikan Anak Yatim yaitu sebagai populasi.

Variabel adalah sesuatu yang menjadi obyek penelitian yang bisa juga di sebut dengan yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian.¹⁵

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka pada penelitian ini variable penelitiannya sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang beroperasi secara bebas serta aktif yang diselidiki pengaruhnya.

variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah: Bimbingan dan Konseling Islam sebagai variable X yang akan mempengaruhi variable Y.

b. Variabel terikat (*dependent Variabel*)

Variabel terikat (*dependent Variabel*) adalah variable yang diramalkan, akan timbul dalam hubungan yang fungsional.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm. 112

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986) Hlm. 182.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah: keterampilan sosial anak yatim sebagai variable Y yang akan dipengaruhi variable X.

c. Indikator variabel

Indikator variable adalah yang dipecahkan menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

1) Indikator Variabel Bebas (X) :

Bimbingan dan Konseling Islam, dalam hal ini dibatasi pada:

- a) Pemahaman diri
- b) Suasana akrab
- c) Saling percaya
- d) Membuat keputusan sendiri
- e) Keagamaan

2) Indikator Variabel Terikat(Y):

Keterampilan sosial, dalam hal ini dibatasi pada:

- a) Perilaku interpersonal
- b) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri
- c) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis
- d) Penerimaan teman sebaya
- e) Keterampilan berkomunikasi

3. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data di atas, maka teknik pengumpulan data yang di pakai adalah:

a. Observasi

Teknik observasi di lakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah di tentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat di ambil oleh peneliti yaitu mengenai kemampuan keterampilan sosial anak yatim.

Hasil pengamatan secara langsung dapat di catat, sehingga dapat di hindari apabila ada kesalahan yang di sebabkan keterbatasan kemampuan dalam mengamati.¹⁶

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa Tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.¹⁷

Dengan kata lain, tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data tentang pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kemampuan keterampilan sosial anak yatim di Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Kuching, Sarawak, Malaysia.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm. 127-128

¹⁷ Hadari Nawawi dan Martin, Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992) Hlm. 98.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, dan laporan.¹⁸

Metode dokumentasi di gunakan peneliti untuk mendapatkan data, jumlah keseluruhan anak-anak yatim, dan staf. Di samping itu juga letak geografis, peta, foto kegiatan, dan wujud lain yang di perlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian.

d. Angket

Angket atau kuesioner adalah tehnik pengumpulan data melalui formulir-formuliryang berisi pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau anggapan dan informasi yang di perlukan oleh peneliti.¹⁹

Cara pemberian nilai dalam penelitian ini menggunkan teknik angket yang hanya memberikan tanda silang pada lembar jawaban yang telah tersedia. Jawaban responden telah disediakan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisanya, karena jawaban dapat diseragamkan. Lihat pada lampiran.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm. 216-220

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) Hlm. 69

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan. Dalam proses ini sering di gunakan statistic. Salah satu fungsi statistic adalah penyederhanaan data enelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah di pahami. Di samping statistic juga membandingkan hasil yang di peroleh dengan hasil yang terjadi secara kebetulan (*by chance*), sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji apakah hubungan yang di teliti memang betul terjadi karena adanya hubungan sistematis secara variabel-variabel yang di teliti atau menjadi secara kebetulan.

Data yang didapat diproses dengan menggunakan metode kuantitatif. Karena pada penelitian ini adalah membandingkan dua variabel maka analisis uji-t sampel berpasangan dipilih untuk mengolah data. *Paired-sample T-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group sampel tunggal. Pada uji ini menghitung selisih antara nilai dua variabel pada setiap kasus dan menguji apakah selisih rata-rata tersebut bernilai nol (0). Maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan :²⁰

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varian sampel 1

s_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antar dua sampel

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami penelitian dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat dibagi dalam lima bab, untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan dengan susunannya sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Peneliti, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan, dan Metode Penelitian.

BAB II : Merupakan landasan teori yang di peroleh dari hasil berbagai putaka yang terkait. Kajian pustaka ini akan menguraikan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan di teliti yaitu: kajian tentang pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kemampuan keterampilan sosial anak yatim di Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Kuching, Sarawak, Malaysia, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang berdirinya penelitian sejarah berdirinya Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Kuching, Sarawak, Malaysia, maksud dan tujuan, susunan

²⁰ Abdul Muhid, *Analisis Statistik SPSS for Windows: Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik*, (Surabaya: CV Duta Aksara, 2010) Hlm. 37

pengurusan di Lembaga Kebajikan, tahap penyajian, tahap pelaksanaan, deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Merupakan analisis data yang membahas tentang Hasil penelitian.

BAB V : Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.